



## Implementasi Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe

Friska Ekalivia<sup>1)\*</sup>, Hamuni<sup>2)</sup>, Wa Ode Hijrah<sup>3)</sup> 

<sup>1)2)3)</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author, E-mail: [friskaekalivia15@gmail.com](mailto:friskaekalivia15@gmail.com)

**Diterima:** 12 April 2023    **Direvisi:** 28 Mei 2023    **Disetujui:** 23 Agustus 2023    **Dipublikasi:** 5 September 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi kegiatan pengelolaan kelas pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan pedoman wawancara. Responden penelitian ini adalah guru PPKn dan 6 orang siswa, sedangkan informan penelitian ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mowewe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn sudah dilakukan melalui beberapa komponen, yakni: guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, guru memberi materi dan memeriksa pekerjaan siswa, dan guru memberi pekerjaan rumah. Hambatan dalam implementasi kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn, yaitu: hambatan yang bersumber dari kesadaran siswa sendiri. Upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn, yaitu: kesabaran, sanksi, mengelompokkan siswa, dan memberi perhatian lebih.

**Kata Kunci:** Implementasi, pengelolaan kelas, pembelajaran PPKn

## Implementation of Class Management Activities in Civics Learning at SMP Negeri 1 Mowewe

**Abstrac:** This study aims to determine the teacher's obstacles in implementing classroom management activities in Civics learning at SMP Negeri 1 Mowewe. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely describing and explaining the implementation of classroom management activities in Civics learning using guidelines for in-depth interviews with respondents and informants regarding research problems. The respondents of this research were PPKn teachers and 6 students. The research informant is the Principal of SMP Negeri 1 Mowewe. The results of the study show that in general the implementation of classroom management activities in Civics learning has carried out several components, namely: the teacher conditions the class before starting the lesson, the teacher gives material and checks student work, and the teacher gives homework. Barriers to implementing classroom management activities in PPKn learning are: barriers that originate from students' own awareness. The teacher's efforts to overcome obstacles in implementing classroom management activities in Civics learning, namely: patience, sanctions, grouping students, paying more attention.

**Keywords:** Implementation, classroom management, Civics learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan terpenting bagi manusia dalam kehidupan. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Sistem pendidikan yang baik sangat menentukan kualitas peserta didik dalam wawasan pengetahuannya, karakter, tanggung jawab dan ahklak mulia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Karena dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih

baik dan untuk membagikan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang, dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar (Rahmania, 2022).

Pada masa sekarang ini yang paling dibutuhkan oleh bangsa kita adalah pendidikan berkualitas sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, mampu berkompetisi secara global, berpikir kreatif secara sistematis dan tidak cepat putus asa. Proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam kelas merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dalam meraih cita-cita serta menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, serta bertanggung jawab. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai. Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidup. Salah satu bentuk meningkatkan sumber daya manusia adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Untuk mewujudkan usaha itu guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Getteng (Fakhruriza, 2020) mengatakan bahwa tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian seorang guru dalam pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan tugas guru yang sebagian besar terjadi dalam kelas adalah menyediakan kondisi belajar yang optimal. Proses pembelajaran di kelas akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang dengan suasana yang menyenangkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai, jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta menyediakannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud lebih bersifat langsung yang berkenaan dengan penyampaian materi pembelajaran, tapi kadang-kadang sebelumnya merupakan penyediaan kondisi yang baik yang dinamakan pengelolaan kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Menurut Usman (2005) guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswalah subjek utama dalam belajar.

Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar (Firmansyah, dkk., 2020).

Seiring kemajuan teknologi semakin pesat menuntut manusia harus memiliki sumber daya yang memadai agar dapat berpartisipasi terhadap pesaing dunia dengan pola pikir cepat dan tepat. Salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan hal yang harus dipelajari peserta didik, baik dijenjang dasar maupun lanjutan. Secara aspek pembelajaran bertemu dan berproses di kelas guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas (Warsoso, 2016). Oleh karena itu, selayaknyalah kelas dimanajemen secara baik, profesional, terus menerus dan berkelanjutan. Hubungan positif antara guru dan siswa hanya bangun dengan sikap yang positif. Meskipun ada kelemahan pada diri siswa, tentu banyak kelebihan dan jauh lebih baik mengembangkan potensi positif pada diri siswa dari pada mencari-cari sisi lemahnya. Guru memiliki bagian yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sarana dan prasarana bagi siswa untuk menimba ilmu, mengubah perilaku siswa, melatih keterampilan intelektual dan motorik. Dengan demikian siswa dapat berani hidup di dalam masyarakat yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Hal yang harus diketahui bahwa dalam pendidikan proses dan hasil belajar haruslah seimbang.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menekankan pada pembinaan terhadap perilaku warga Negara yang memiliki keberagaman untuk dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. [Susanto & Komalasari \(2015\)](#), menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: pertama, pengetahuan kewarganegaraan. Kedua, kecakapan kewarganegaraan. Ketiga, watak kewarganegaraan.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membina perilaku siswa melalui pembelajarannya yang berkaitan tentang nilai-nilai, etika dan sopan santun serta melalui perannya sebagai pengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut [Minsih \(2018\)](#) keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu siswa belajar dengan tertib dan disiplin agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mowewe, penulis masih menemukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan masih banyak terdapat guru yang belum maksimal dalam pengelolaan kelas terlihat pada kurang keaktifan siswa atau pasif dalam menerima pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi kegiatan pengelolaan kelas pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan pedoman wawancara. Responden penelitian ini adalah guru PPKn dan 6 orang siswa, sedangkan informan penelitian ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mowewe. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran deskriptif secara jelas dengan menyusun satuan-satuan dari seluruh data yang dikumpul dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya, baik *material element* maupun *human element* di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru, yaitu:

### 1. Kegiatan Pengelolaan Kelas

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka guru akan melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas agar tahapan pengelolaan kelas menjadi terstruktur. Mulai dari mengawali pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran sampai mengakhiri pembelajaran. Adapun tanggapan responden terhadap apakah kegiatan mengelola kelas dilaksanakan dalam semua tahapan kegiatan pembelajaran, yakni mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, melalui wawancara dengan bapak Muh. Zainal Abidin selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu melakukan pengelolaan kelas karena itu sangat penting dalam pencapaian pengajaran yang baik. Pengelolaan kelas dimulai dari pendahuluan yaitu: memeriksa kehadiran, mengatur posisi duduk, mengecek kebersihan kelas, mengecek kesehatan siswa dengan cara menanyakan kabar siswa. Dalam kegiatan inti memberikan tanya jawab masalah kesiapan siswa dalam menerima materi” (Wawancara, 2 Mei 2023).

Responden juga memberikan tanggapan dalam kaitannya dengan kegiatan mengelola kelas, apakah guru melaksanakannya dalam semua tahapan kegiatan pembelajaran melalui wawancara dengan bapak Muh. Zainal Abidin mengungkapkan bahwa:

“Mengenai kegiatan pengelolan kelas itu dilakukan tergantung kondisi kelas, materi pelajaran yang dibahas dan jadwal yang telah ditentukan. Misalnya tentang kegiatan pengelolaan kelas pada tahapan pembelajaran memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan ketuntasan materi yang diberikan dan telah terjadwalkan” (Wawancara, 2 Mei 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak Ibrahim selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe tentang kegiatan pengelolaan kelas dilaksanakan dalam semua tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai dengan kegiatan menutup, mengatakan bahwa: “Iya, kegiatan pengelolaan kelas merupakan bagian dari rencana pembelajaran di dalam kelas serta untuk mengetahui pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tersebut” (Wawancara, 3 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan informan di SMP Negeri 1 Mowewe tentang pentingnya melakukan kegiatan pengelolaan kelas dalam semua tahapan pembelajaran sudah memberikan sebuah gambaran, bahwa kegiatan pengelolaan kelas terlaksana. Hal ini dapat diamati dari pernyataan responden dan informan di atas yakni kegiatan pengelolaan kelas dalam tahapan pembelajaran sangat penting. Kegiatan pengelolaan kelas dapat mempermudah siswa menerima materi belajar dari guru tanpa ada gangguan dan hambatan, serta merupakan bagian dari rencana pembelajaran dalam kelas.

## 2. Hambatan Kegiatan Pengelolaan Kelas

Sebuah desain kegiatan mesti harus memiliki perencanaan yang begitu matang. Sebab akan banyak kemungkinan yang akan terjadi di lapangan. Hambatan bisa akan terjadi kapan saja pada saat pelaksanaan kegiatan. Bisa hambatan dari eksternal maupun internal. Sebagai seorang pendidik terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tentu harus siap dalam menghadapi hambatan yang akan terjadi. Rasa tanggung jawab yang besar akan menjadi tuntutan bagi guru akan menghadapi tantangan tersebut.

Faktor yang menghambat guru dalam mengelola kelas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

### a. Sekolah

Faktor dari sekolah yaitu kurang maksimalnya fasilitas yang mendukung pengalaman siswa, terutama dalam menyediakan sumber belajar atau buku.

### b. Guru

Faktor dari guru kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media pembelajaran, guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru fokus terhadap pemberian materi belajar, guru terlalu mendominasi dalam belajar.

### c. Siswa

Faktor dari siswa karena siswa tidak memiliki motivasi, dan siswa tidak fokus, serta tidak memiliki minat belajar.

Adapun tanggapan responden tentang hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn melalui wawancara dengan bapak Muh. Zainal Abidin selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe mengungkapkan bahwa: “Iya, sejak saya mulai mengajar di SMP Negeri 1 Mowewe ini sampai sekarang begitu banyak hambatan dalam mengelola kelas. Walaupun memang menurut saya keberadaan hambatan itu sangatlah wajar bahkan boleh saya katakan alamiah. Maka dari itu sependai-pandainya kita sebagai seorang pendidik bagaimana menghadapi situasi seperti ini. Disinilah dibuktikan bahwa guru itu adalah seorang pendidik, mampu menciptakan manusia-manusia berkarakter hebat dengan menciptakan suasana kelas yang mendidik anak bangsa.” (Wawancara, 2 Mei 2023).

Bapak Muh. Zainal Abidin selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe lanjut mengungkapkan bahwa: “Adapun hambatan yang sering saya alami saat mengimplementasikan kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn yaitu susah menertibkan siswa di dalam kelas. Utamanya siswa yang berasal dari daerah dekat sekolah karena kebiasaan buruk yang sering dilakukan di luar sekolah masih terbawa di dalam kelas. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan. Apalagi hal ini bisa berdampak pada siswa lainnya” (Wawancara, 2 Mei 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak Ibrahim selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe tentang hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn mengatakan bahwa: “Iya tentu saja, dalam pengelolaan kelas seorang guru pasti akan mendapati sebuah hambatan-hambatan. Hal ini justru wajar-wajar saja, karena sekolah dan kelas memang merupakan tempat untuk mendidik siswa baik dari keilmuan sampai kepribadiannya. Dalam situasi-

situasi yang tidak kondusif di kelas guru harus selalu siap menjadi pengontrol atau pengelola kelas yang profesional bahkan guru harus siap menjadi orang tua bagi peserta didik” (Wawancara, 3 Mei 2023).

Bapak Ibrahim selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe lanjut mengatakan bahwa: “Berdasarkan apa yang saya ketahui melalui laporan yang diberikan oleh guru-guru mengenai jenis hambatan guru dalam implementasi kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn adalah terdapat beberapa siswa yang sulit diatur. Hal seperti ini juga kadang saya temukan di luar kelas yang lingkungannya masih di area sekolah. Yaitu kelakuan siswa yang susah ditertibkan, namun kembali lagi hal ini saya anggap dinamika dalam mendidik anak-anak kita” (Wawancara, 3 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden dan informan di SMP Negeri 1 Mowewe tentang hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn bahwa masih ada beberapa hambatan. Hambatan yang dialami oleh guru adalah berasal dari peserta didik itu sendiri. Terdapat beberapa peserta didik yang masih susah untuk diberi arahan saat dalam kegiatan pengelolaan kelas berlangsung. Sehingga hal ini menyebabkan ketidaktertiban di dalam kelas yang mempengaruhi siswa lainnya.

### 3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Kegiatan Pengelolaan Kelas

Hambatan dalam aktivitas di lingkungan pendidikan merupakan sebuah dinamika biasa. Hal inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru memberikan didikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik yang hebat tentu akan menghadapi situasi seperti ini dengan profesional. Profesional guru diuji saat diruang kelas menghadapi peserta didik dengan karakter yang sangat majemuk. Dengan melakukan pendekatan yang tepat dalam mendidik karakter siswa maka guru akan berhasil mengimplementasikan kegiatan pengelolaan kelas secara baik.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas adalah dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti *cooperative learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* melalui metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Adapun tanggapan responden tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn melalui wawancara dengan bapak Muh. Zainal Abidin, selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe mengungkapkan bahwa: “Hambatan itu merupakan hal yang pasti akan terjadi dalam lingkungan sekolah termasuk didalam mengelola kelas. menjadi seorang tenaga pendidik memang harus berkompeten. Tugas guru bukan hanya memberikan materi pelajaran di kelas tetapi juga bagaimana mendidik nilai-nilai karakter siswa itu sendiri. Adapun cara yang saya lakukan dalam upaya menghadapi hambatan tersebut adalah: dengan penuh kesabaran tidak dengan emosi, sedikit memberi sanksi yang sifatnya membangun, membagi siswa kedalam kelompok kecil, dan selalu memberi perhatian lebih kepada siswa yang susah diatur” (Wawancara, 2 Mei 2023).

Bapak Muh. Zainal Abidin selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe lanjut mengungkapkan bahwa: “Selanjutnya saya juga selaku guru selalunya melakukan antisipasi akan terjadi kembali dengan hambatan yang sama. Yaitu tadi dengan memaksimumkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dan sesuai dengan solusi penyelesaiannya. Kalaupun dikemudian hari terjadi kembali bisa dengan lebih mudah untuk menyelesaikannya” (Wawancara, 2 Mei 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak Ibrahim selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn mengatakan bahwa: “Tentu saja setiap guru termasuk guru PPKn sudah memiliki ide-ide atau alternatif penyelesaian masalah atau kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. hal ini juga menjadi bahan diskusi bersama untuk teman-teman guru. Adapun solusi penyelesaian dari kendala yang dihadapi dengan melakukan pendekatan secara emosional, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut dan memberikan perhatian yang lebih, agar siswa bisa dengan senang hati mengikuti ketertiban yang ada ” (Wawancara, 3 Mei 2023).

Bapak Ibrahim selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe lanjut mengatakan bahwa: “Tentu saja guru selalu melakukan antisipasi atas kendala-kendala yang dihadapi. Apalagi kendala yang memang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola kelas” (wawancara, 3 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden dan informan di SMP Negeri 1 Mowewe tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn bahwa sudah terbilang cukup baik walaupun masih

memerlukan upaya lebih lanjut lagi mengenai perkembangan karakter siswa. Adapun upaya guru dalam menghadapi kendala yang terjadi pada saat kegiatan pengelolaan kelas dilakukan adalah dengan cara penuh kesabaran, memberi sanksi bersifat membangun, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, selalu memberi perhatian lebih dan pendekatan emosional.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: *Pertama*, implementasi kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe yaitu guru sebelum memulai pelajaran selalu memeriksa kebersihan kelas, kerapian tempat duduk, pengaturan ventilasi dan pencahayaan kelas, selalu mengecek kehadiran siswa, dan menyiapkan materi pelajaran. Guru selalu memberi materi dan mendistribusikan alat secara adil kepada peserta didik. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa apabila sebelumnya memberi tugas dan memberikan pekerjaan rumah apabila ada materi yang harus dipelajari lebih lanjut. *Kedua*, Hambatan yang dihadapi oleh guru pada kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe yaitu bersumber sekolah kurang maksimalnya fasilitas yang mendukung pengalaman belajar siswa, faktor guru yang kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media pembelajaran, dan faktor dari siswa yang sulit ditertibkan saat proses pengelolaan kelas berlangsung. *Ketiga*, upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi pada kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe yaitu guru dapat mengembangkan strategi yang meliputi disiplin positif, dan mengembangkan metode mengajar serta meningkatkan keterampilan pedagogis dan melakukan pendekatan dengan kesabaran, memberi sanksi bersifat membangun, membentuk kelompok siswa, dan memberikan perhatian lebih.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, guru agar lebih mengembangkan cara dalam pengelolaan kelas agar lebih maksimal lagi dalam pembelajaran di dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. *Kedua*, kepada guru, untuk memaksimalkan lagi fasilitas pendukung untuk pengalaman belajar siswa agar lebih memvariasikan media pembelajaran dan diharapkan kepada siswa untuk lebih tertib lagi dalam pengelolaan kelas berlangsung. *Ketiga*, untuk guru agar lebih meningkatkan metode pembelajaran dan melakukan pendekatan kepada siswa penuh kesabaran, dan memberikan sanksi siswa dengan cara bersifat membangun, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Inovatif. *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 63-75. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>
- Firmansyah, Y., Susanto, E. & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 5(1), 72-76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Minsih, M. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30-43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitasi dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 60-68. <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i1.9111>
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsono, S. (2016). Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(5), 469-476. <https://www.neliti.com/publications/270693/pengelolaan-kelas-dalam-meningkatkan-belajar-siswa>.